



# JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume IV/No.1/April 2012

ISSN : 2086-0447

PENGARUH KOMITMEN MANAJEMEN TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DIREKTORAT JENDERAL PAJAK (SIDJP) DENGAN PENDEKATAN *BUSINESS INTELLIGENCE SYSTEM* (BIS)  
(SURVEY PADA KPP PRATAMA DI WILAYAH KOTA BANDUNG)

**Alfin Ferdiansyah**

**Dadan Kusumawardana**

PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN TINGKAT SUKU BUNGA BI TERHADAP PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI

**Astri Arumdhani**

**Rini Septiani**

PENGARUH PENERAPAN SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN TERHADAP *ADMINISTRATIVE COST*

**Devi**

**Ipung Priambodo**

PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN MINIMUM DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN FORMAL WAJIB PAJAK  
(SURVEY WP OP PADA KPP PRATAMA MAJALAYA)

**Egi Andika**

**Ely Suhayati**

**Yohanes Jehadu**

ANALISIS TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BANK KONVENSIONAL PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DAN IMPLIKASINYA PADA PENGHIMPUNAN DEPOSITO *MUDHARABAH* PADA BANK SYARIAH MANDIRI

**Rima Rismayanti**

**Wahyu Widodo**

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN PENERAPAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA  
(SURVEY PADA DPRD KOTA BANDUNG)

**Sherillia Septiriane**

**Yon Nusdal**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : [ak@unikom.ac.id](mailto:ak@unikom.ac.id)



# PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN TINGKAT SUKU BUNGA BI TERHADAP PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI

Oleh

Astri Arumdhani

Rini Septiani

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIKOM

## ABSTRAK

*Perkembangan perbankan syariah tidak luput dari perkembangan produk-produk perbankan syariah itu sendiri. Permintaan pembiayaan murabahah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga kredit yang mengacu pada tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingkat suku bunga dijadikan acuan oleh kebanyakan bank syariah dalam menetapkan margin murabahah. Tidak adanya ketentuan tentang penetapan margin murabahah mengakibatkan setiap bank syariah mengaturnya secara sendiri-sendiri.*

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah dan tingkat suku bunga terhadap margin murabahah. penelitian ini dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Selama 48 bulan terhitung sejak bulan Januari 2007 sampai dengan Desember 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan murabahah dan tingkat suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap margin murabahah, pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap margin murabahah, dan Tingkat suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap margin murabahah.*

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Walaupun bank-bank syariah keberadaannya telah menjamur di Indonesia sebagian masyarakat masih ada yang berasumsi bahwa bank syariah hanyalah sebuah label yang digunakan untuk menarik simpati masyarakat muslim di bidang perbankan (Wardah Yuspin : 2007). Itulah salah satu sikap dari masyarakat tentang adanya perbankan syariah karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa konotasi perbankan syariah karena sejak dulu memang terpisah secara nyata dengan syariah sehingga pada awal mula pembentukan perbankan syariah banyak yang tidak percaya akan adanya keberhasilan para ekonom Islam dalam menyatukan institusi perbankan dengan syariah. (Wardah Yuspin : 2007)

Dalam perbankan syariah terdapat tiga pola penyaluran dana, yaitu (a) Prinsip jual beli yang meliputi *Murabahah*, *Salam* dan *Salam Paralel*, *isthisna* dan *Isthisna Paralel* (b) Prinsip bagi hasil yang meliputi Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* (c) Prinsip Ujroh yaitu *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bittamlik* (Muhammad:2005). Akad yang banyak mendapat penilaian tentang “kehalalan” pelaksanaannya adalah *Murabahah* yaitu jual beli dengan harga jual terdiri dari harga beli dan keuntungan yang sudah disepakati. Hal ini dikarenakan terdapat kesalahan persepsi pada *murabahah* sering dipersamakan dengan perjanjian kredit biasa, hanya pada namanya diganti akad *murabahah* atau jual beli. Padahal selain harga jual yang lebih mahal, dari pada harga pada permohonan kredit di bank konvensional, dan juga pada prosedur pelaksanaannya terlihat tidak ada beda antara *murabahah* dengan kredit perbankan biasa. (Wardah Yuspini:2007)

Seharusnya pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah sebaiknya dalam bentuk pembiayaan yang berbentuk *profit and loss sharing*, akan tetapi konsep pembiayaan yang ideal ini sampai sekarang masih sulit dilaksanakan karena penuh dengan resiko dan ketidakpastian. Selain itu mereka yang mendapatkan pembiayaan dengan konsep ini juga masih suka merasa mendapatkan kerugian ketika nisbah bagi hasil dibagikan. Hal itu yang menyebabkan pembiayaan yang ada pada perbankan syariah masih didominasi oleh pembiayaan non bagi hasil yaitu akad yang berdasarkan prinsip jual beli seperti *murabahah*. (Karnaen:2008)

Dari sejak awal perkembangan perbankan syariah di Indonesia, dari sisi pembiayaan, akad *murabahah* lebih mendominasi pembiayaan tersebut. Semestinya, pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* harus lebih banyak. karena pada akad inilah karakteristik dasar perbankan syariah terbentuk. Kedua akad tersebut merupakan akad dengan sistem bagi hasil. Perbankan syariah dengan sistem bagi hasil inilah yang menjadi pembeda dengan bank konvensional (Karnaen:2008). Produk pembiayaan dengan sistem bagi hasil seolah-olah tidak berdaya untuk menjadi pendamping operasional perbankan syariah. Sehingga pembiayaan dengan sistem jual beli menjadi pengganti sebagai produk inti dari beroperasinya bank syariah. (Karnaen:2008)

Permintaan terhadap pembiayaan *murabahah* dapat dipengaruhi oleh suku bunga kredit. Dimana, jika suku bunga kredit naik maka kemampuan masyarakat akan

turun dan permintaan kredit bank konvensional akan turun sehingga masyarakat akan beralih kepada pembiayaan alternatif yaitu pembiayaan *murabahah*. Tingginya permintaan pembiayaan *murabahah* di karenakan adanya kenaikan suku bunga kredit. (Jihad dan M.Nadratauzzaman Hosen : 2009)

Bunga kredit merupakan harga yang ditetapkan oleh bank konvensional terhadap dana yang mereka miliki ketika dana tersebut di salurkan dalam bentuk kredit kepada nasabah. Penetapan suku bunga kredit biasanya mengacu pada suku bunga SBI yang ditetapkan oleh bank indonesia. Kredit konsumtif merupakan salah satu kredit berdasarkan penggunaannya yang bertujuan konsumtif. (Jihad dan M.Nadratauzzaman Hosen : 2009)

*Margin* merupakan keuntungan bank dari akad *murabahah* yang dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu yang ditetapkan oleh bank syariah. *Margin* keuntungan merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah dari harga jual objek *murabahah* yang ditawarkan bank syariah kepada nasabahnya. (M.Nadratauzzaman Hosen : 2009)

Dalam persaingan dengan bank konvensional, bank syariah menawarkan *margin* yang lebih rendah dari pada suku bunga kredit perbankan agar pembiayaan *murabahah* kompetitif. Namun *margin murabahah* pada kenyataannya justru lebih besar dari pada suku bunga perbankan. Kecenderungan *margin murabahah* yang seperti ini di dasarkan atas antisipasi dari naiknya suku bunga pasar atau inflasi, sehingga kalau terjadi naiknya suku bunga yang besar maka bank syariah tidak mengalami kerugian secara riil. Namun, apabila suku bunga di pasar tetap stabil atau bahkan turun maka *margin murabahah* akan lebih besar di banding suku bunga pada bank konvensional (Muhammad:2005).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak PT Bank Syariah Mandiri diketahui bahwa salah satu penyebab turunnya *margin murabahah* di karenakan nasabah tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran yang telah disepakati, sehingga pihak bank harus menambahkan jangka waktu (termin) pembayaran. *Margin murabahah* mengalami fluktuasi maka BI Rate mengalami kenaikan dan penurunan. Namun yang terjadi adalah BI Rate dari bulan Januari 2009 sampai Desember 2010 selalu turun. Seharusnya jika tingkat suku bunga BI turun maka *margin murabahah* turun. Teori ini juga di dukung oleh penelitian

Mohammad Heykal (2005) tingkat suku bunga BI searah dengan *margin murabahah*. Artinya jika tingkat suku bunga kredit mengalami penurunan maka *margin murabahah* juga mengalami penurunan, bahkan seharusnya *margin murabahah* harus lebih kecil dari tingkat suku bunga.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiayaan murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri.
2. Bagaimana tingkat suku bunga pada PT Bank Syariah Mandiri.
3. Bagaimana pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri.
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* dan tingkat suku bunga terhadap *margin murabahah* secara simultan pada PT Bank Syariah Mandiri.
5. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* dan tingkat suku bunga terhadap *margin murabahah* secara parsial pada PT Bank Syariah Mandiri.

## 2.1. Kajian Putaka

### 2.1.1. Pembiayaan Murabahah

Menurut Ascarya (2007:164) mendefinisikan pengertian *murabahah* adalah sebagai berikut :

“Pembiayaan *murabahah* adalah penjualan barang oleh seseorang kepada pihak lain dengan pengaturan bahwa penjual berkewajiban untuk mengungkapkan kepada pembeli harga pokok dari barang dan *margin* keuntungan yang dimasukkan kedalam harga jual barang tersebut, pembayaran dapat dilakukan secara tunai maupun tangguh.”

Menurut Ahmad Gozali (2005:94) mendefinisikan pengertian *murabahah* adalah sebagai berikut:

“Suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya dalam bentuk barang yang dibutuhkan nasabah yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank + *margin* keuntungan) pada waktu dan mekanisme pembayaran yang ditetapkan sebelumnya pada awal.”

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio (2002:102) transaksi *murabahah* harus memenuhi syarat berikut ini:

1. Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah,
2. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan,
3. Kontrak harus bebas dari riba,
4. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian,
5. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian.

Secara prinsip, jika syarat (1),(4), dan (5) tidak dipenuhi, pembeli memiliki pilihan:

1. Melanjutkan pembelian seperti apa adanya,
2. Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan atas barang yang dijual,
3. Membatalkan kontrak.

### 2.1.2. Tingkat Suku Bunga

Pengertian Bunga Bank menurut Kasmir (2004:121) adalah Balas jasa yang diberikan oleh Bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Sedangkan menurut Sawaldjo Puspoprano (2004:12) suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya.

Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi penting atau peran penting dalam perekonomian yaitu :

1. Membantu mengalirnya tabungan berjalan kearah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
2. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
3. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
4. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

### 2.1.3. Pendapatan Margin *Murabahah*

Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan bank syariah. *Margin* dalam perbankan diperoleh atas transaksi jual beli, yaitu transaksi *murabahah*. Menurut Adiwarmanto A Karim (2006:280) *margin* adalah sebagai berikut:

“Secara teknis yang dimaksud dengan *margin* keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan pertahun perhitungan *margin* keuntungan secara harian maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan *margin* secara bulanan maka setahun ditetapkan 12 bulan.”

Unsur-unsur margin murabahah menurut Wiroso (2005:92) terdiri dari:

1. Ekspektasi Bagi Hasil. Data yang digunakan Rata-rata bagi hasil yang lalu, yang diberikan oleh bank syariah kepada pemilik dana ditambah dengan kenaikan yang akan diharapkan
2. *Overhead Cost*, Merupakan rata-rata beban *overhead* riil yang lalu, meliputi antara lain beban promosi, beban administrasi, beban personalia dan sebagainya. Beban ini termasuk bagi hasil yang dibayar kepada nasabah (bagi hasil yang dibayar bukan beban bank syariah)
3. Keuntungan, Merupakan keuntungan normal yang layak yang diharapkan oleh Bank syariah. Keuntungan ini bukan *Spread* seperti yang dilakukan bank konvensional
4. Premi Resiko. Jika *Risk Cost* ini untuk menutup kegagalan nasabah yang tidak membayar maka nasabah yang lancar harus dikembalikan (bukan sebagai pendapatan bank syariah)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Amad Nugroho (2005) dari hasil penelitiannya tentang Pengaruh pembiayaan *murabahah*, biaya overhead pabrik, profit target dan bagi hasil dana pihak ketiga terhadap *margin* adalah pembiayaan *murabahah* berpengaruh secara signifikan terhadap *margin murabahah*.

Menurut Muhammad (2004:103) menyatakan sebagai berikut:

”faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *mark-up* adalah kebutuhan bank syariah untuk memperoleh keuntungan riil, inflasi, suku bunga berjalan, kebijakan moneter, dan marketabilitas barang-barang *murabahah* serta tingkat laba yang diharapkan dari barang-barang itu.”

Hidayat Zaelani (2009) dari hasil penelitiannya tentang Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan *margin murabahah* Bank Syariah (periode Januari 2004 – Desember 2008) adalah Tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap *margin murabahah*

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan *margin murabahah* salah satunya adalah tingkat suku bunga. Tingginya margin yang ditetapkan oleh bank syariah untuk mengantisipasi naiknya suku bunga di pasar atau inflasi, maka *margin murabahah* akan lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga.

Hubungan antara Bunga bank dengan *margin murabahah* diterangkan oleh Muhammad (2004:103) menyatakan sebagai berikut faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *mark-up* adalah kebutuhan bank syariah untuk memperoleh keuntungan riil, inflasi, suku bunga berjalan, kebijakan moneter, dan marketabilitas barang-barang *murabahah* serta tingkat laba yang diharapkan dari barang-barang itu.

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh pembiayaan *murabahah* dan tingkat suku bunga terhadap *margin murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri.

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiyono (2010:147) mengenai metode deskriptif ini diungkapkan bahwa digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Wirartha (2006: 132) adalah bertujuan menguji kebenaran (mengecek) suatu pengetahuan.”

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Maka variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen ( $X_1$  dan  $X_2$ )

Variabel independent adalah Pembiayaan *murabahah* dan tingkat suku bunga.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disini adalah *margin murabahah*.



**Tabel 3.1**  
Operasionalisasi Variabel penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pembiayaan <i>Murabahah</i> ( $X_1$ )	<i>Murabahah</i> adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan ( <i>margin</i> ) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. (Sri nurhayati dan wasilah 2008:160)	Jumlah pembiayaan <i>Murabahah</i>	Rasio
Suku Bunga BI <i>Rate</i> ( $X_2$ )	Suku bunga dengan tenor 1 bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal atau <i>stance</i> kebijakan moneter. (Sawaldjo Puspopranoto 2004:60)	Besarnya suku bunga yang ditetapkan oleh BI <i>Rate</i>	Rasio
<i>Margin Murabahah</i> ( $Y$ )	<i>Margin</i> yaitu selisih antara harga beli dan harga jual yang merupakan keuntungan kotor dalam transaksi jual beli barang. <i>Margin</i> tidak sama dengan bunga karena <i>margin</i> harus sudah ditentukan. (Ahmad Gozali 2006:280)	Jumlah Pendapatan <i>Margin Murabahah</i>	Rasio

### 3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 sama dengan 132 bulan. Merupakan data keuangan dari PT.Bank Syariah Mandiri mulai berdiri.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data yang digunakan adalah laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi dalam bulanan.
2. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 bulan yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010, karena pada masa tersebut terjadi fenomena yaitu terjadi fluktuasi pendapatan *margin murabahah*.
3. Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri sudah di audit.
4. Data yang tersedia dalam bentuk bulanan.

### 3.4 Rancangan Analisis

#### A. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut sugiyono, analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan (2004:149). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

- Y = variabel tak bebas (*Margin murabahah*)
- a = bilangan konstanta
- $b_1, b_2$  = koefisien arah garis
- $X_1$  = variabel bebas (*Pembiayaan Murabahah*)
- $X_2$  = variabel bebas (*Tingkat suku bunga*).

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

#### 1) Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Selain itu uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dimana  $R_i^2$  adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas  $X_i$  terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai  $VIF < 10$  maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2004: 362).

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2004: 406). Heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID.

**d) Uji Autokorelasi**

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2004: 467)

Kriteria uji: nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson (Gujarati, 2003: 470)

- Jika  $D-W < d_L$  atau  $D-W > 4-d_L$ , maka pada data tersebut terdapat autokorelasi
- Jika  $d_U < D-W < 4-d_U$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika  $d_L \leq D-W \leq d_U$  atau  $4-d_U \leq D-W \leq 4-d_L$

**B. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $Y$ , Variabel  $X_2$  dan  $Y$ ,  $X_1$  dan  $X_2$  sebagai berikut:

- Koefisien korelasi Pembiayaan *Murabahah* ( $X_1$ ) dengan *Margin Murabahah* ( $Y$ )

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

b) Koefisien korelasi Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) dengan *Margin Murabahah* ( $Y$ ):

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

c) Koefisien korelasi Pembiayaan *Murabahah* ( $X_1$ ) dengan Suku Bunga ( $X_2$ ):

$$r_{x_1x_2} = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

**C. Koefisien Determinasi**

Besarnya koefisien determinasi:

$$Kd = (R)^2 \times 100 \%$$

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

$R^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

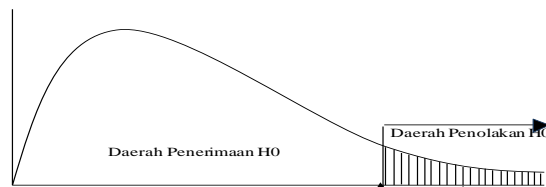
**3.5 Pengujian Hipotesis**

Rancangan uji hipotesis ini adalah hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian, berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

- $H_{01} : \beta_i = 0$  Pembiayaan *murabahah* dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara simultan terhadap *margin murabahah*
- $H_{a1} : \beta_i \neq 0$  Pembiayaan *murabahah* dan tingkat suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap *margin murabahah*
- $H_{02} : \beta_1 = 0$  Pembiayaan *murabahah* dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap *margin murabahah*
- $H_{a2} : \beta_1 \neq 0$  Pembiayaan *murabahah* dan tingkat suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap *margin murabahah*

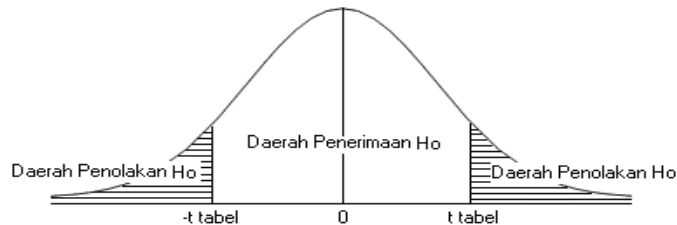
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas ( $dk$ ) =  $n - k - 1$ , untuk menentukan  $t_{tabel}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

1) Hasil  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan kriteria :



**Gambar 3.2**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Secara Simultan

- a) Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada alpha 5% untuk koefisien positif.
  - b) Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
  - c) Tolak  $H_0$  jika nilai  $F_{hitung} < 0,05$
- 2) Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria :



**Gambar 3.3**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Secara Parsial**

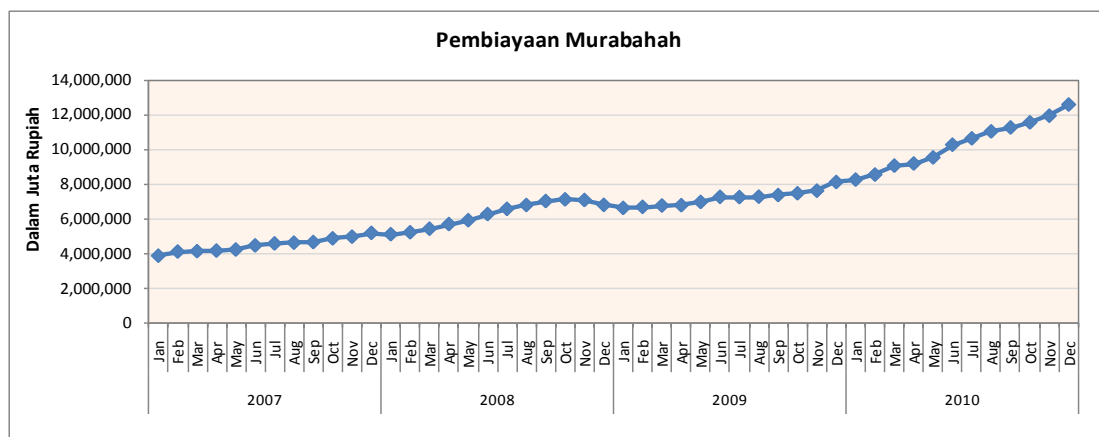
- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- b) Jika  $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- c)  $t_{hitung}$  dicari dengan rumus perhitungan  $t_{hitung}$
- d)  $t_{tabel}$  dicari di dalam tabel distribusi *t student* dengan ketentuan sebagai berikut,  $\alpha = 0,05$  dan  $db = (n - k - 1)$

#### 4. Hasil Penelitian

##### 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

##### 4.1.1 Perkembangan Pembiayaan Murabahah

Jumlah pembiayaan *murabahah* PT Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan Pada bulan Januari tahun 2007 jumlah pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri baru mencapai 3,864,469,133 ribu rupiah.

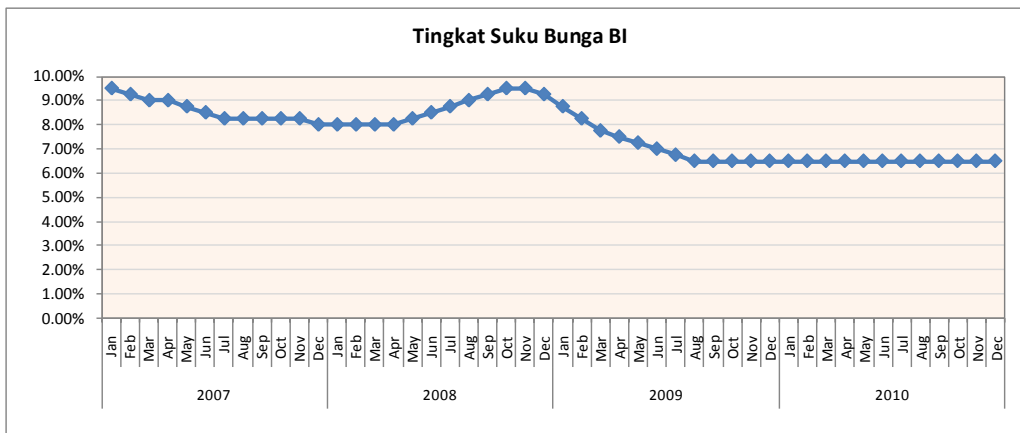


**Gambar 4.1**  
**Grafik Data Pembiayaan Murabahah**

Namun pada akhir tahun 2010, jumlah pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri, telah mencapai 12,681,133,010 ribu rupiah atau meningkat sebesar 225,6% dalam kurun waktu 4 tahun. Rata-rata perkembangan pembiayaan *murabahah* sebesar 185,492,933 ribu rupiah, artinya setiap bulan pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan sebesar 185,492,933 ribu rupiah. Kenaikan pembiayaan *murabahah* disebabkan nasabah yang mengajukan pembiayaan *murabahah* setiap bulannya bertambah dan pihak bank lebih mengalokasikan dananya pada pembiayaan *murabahah* dibandingkan dengan pembiayaan lain.

**4.1.2 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia**

Tingkat suku bunga BI digunakan sebagai indikator tingkat suku bunga kredit pada Bank konvensional. Dengan meningkatnya suku bunga kredit pada bank konvensional, kemungkinan nasabah beralih ke Bank Syariah semakin tinggi. Namun pada akhir tahun 2010, tingkat suku bunga Bank Indonesia hanya 6.50%. Rata-rata perkembangan tingkat suku bunga Bank Indonesia sebesar -0,06%, artinya setiap bulan tingkat suku bunga Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,06%.



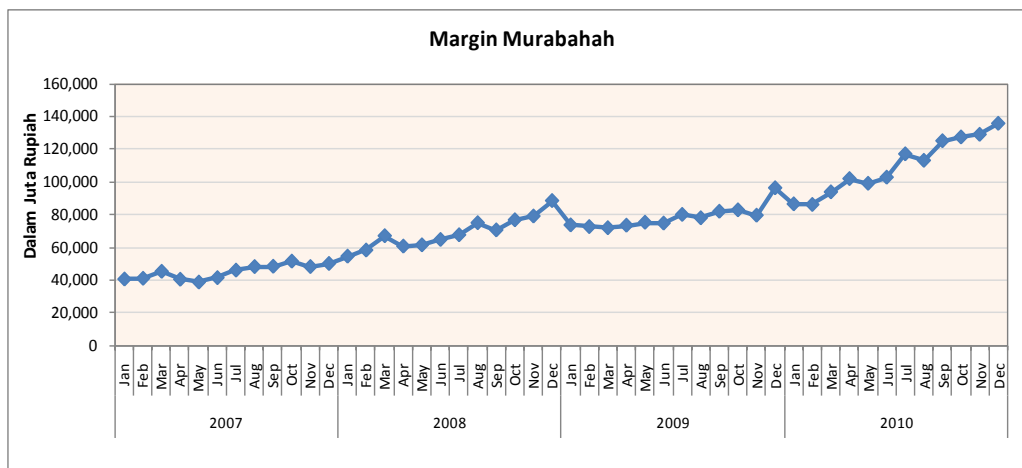
**Gambar 4.2**  
**Grafik Data Suku Bunga BI**

Berdasarkan siaran pers hasil Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia penurunan BI *rate* dikarenakan terjadinya penurunan inflasi yang terus berlanjut. Secara visual perkembangan tingkat suku bunga Bank Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut. Pada grafik terlihat dengan jelas bagaimana tingkat suku bunga Bank

Indonesia menurun terus dari bulan ke bulan penurunan ini akan dapat meningkatkan pembiayaan sektor riil. Seperti halnya di ungkapkan oleh Sawaldjo Puspoprano (2004:14) bahwa suku bunga SBI diperkirakan akan terus turun sehingga suku bunga kredit dapat ditekan lebih rendah lagi guna mendorong pembiayaan di sektor riil.

#### 4.1.3 Perkembangan Pendapatan Margin Murabahah

Jumlah *Margin murabahah* PT Bank Syariah Mandiri Tbk sebagian besar mengalami peningkatan setiap bulannya hal ini disebabkan karena penetapan sanksi administrasi telah dilaksanakan oleh PT Bank Syariah Mandiri Tbk sehingga nasabah dapat membayar angsuran tepat pada waktunya. Sedangkan penurunan Pada tahun 2007 pendapatan *Margin Murabahah* mengalami penurunan pada bulan April, Mei, November.



**Gambar 4.3**  
**Grafik Data Margin Murabahah**

*Margin Murabahah* mengalami penurunan pada bulan April dan September. Pada tahun 2009 pendapatan *Margin Murabahah* mengalami penurunan pada bulan Februari, Maret, Juni, Agustus, dan November. Dan Pada tahun 2010 pendapatan *Margin Murabahah* mengalami penurunan pada bulan Mei, dan Agustus. Penurunan pendapatan *Margin Murabahah* yang terjadi karena fluktuasi harga komparatif atau tidak stabilnya harga beli, jangka waktu (Termin) pembayaran serta adanya kelalaian dari nasabah dalam membayar kewajiban yang menyebabkan pendapatan *Margin Murabahah* menjadi berkurang.

**4.2 Hasil Analisis Kuantitatif**

**4.2.1 Estimasi Model Regressi**

Model prediksi variabel pembiayaan *Murabahah* ( $X_1$ ) dan tingkat suku bunga BI terhadap *Margin Murabahah* ( $X_2$ ) sebagai berikut :

$$Y = -9955720 + 0,011 X_1 + 758084,2 X_2$$

Nilai konstanta sebesar -9955720 ribu rupiah menunjukkan nilai prediksi rata-rata *Margin Murabahah* PT Bank Syariah Mandiri Tbk apabila pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI bernilai nol. Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan variabel terikat. Koefisien regresi untuk variabel bebas pembiayaan *Murabahah* bernilai positif, menunjukkan adanya arah yang sama antara pembiayaan *Murabahah* dengan *Margin Murabahah*. Setiap kenaikan pembiayaan *Murabahah* sebesar satu juta rupiah diprediksi akan meningkatkan *Margin Murabahah* sebesar 11 ribu rupiah, dengan asumsi tingkat suku bunga BI tidak berubah.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Estimasi Model Regressi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9955720	8906888		-1.118	.270
	X1	.011	.000	1.009	27.967	.000
	X2	758084.2	852957.5	.032	.889	.379

a. Dependent Variable: Y

Koefisien regresi untuk variabel bebas tingkat suku bunga BI juga bernilai positif, menunjukkan adanya arah yang sama antara tingkat suku bunga BI dengan *Margin Murabahah*. Setiap kenaikan tingkat suku bunga BI sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan *Margin Murabahah* sebesar 758,08 juta rupiah, dengan asumsi pembiayaan *Murabahah* tidak berubah.

**4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik**

**1) Hasil Uji Asumsi Normalitas**

Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.



**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian Asumsi Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4236668.736
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.611

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,611. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

## 2) Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.467	2.143
	X2	.467	2.143

a. Dependent Variable: Y

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

## 3) Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas**

Correlations			absolut error
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	.176
		Sig. (2-tailed)	.232
		N	48
	X2	Correlation Coefficient	-.129
		Sig. (2-tailed)	.383
		N	48

Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error).

Berdasarkan nilai korelasi diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan absolut error ( 0,232 dan 0,383) masih lebih besar dari 0,05.

**4) Hasil Uji Asumsi Autokorelasi**

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

**Tabel 4.5**  
**Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi**

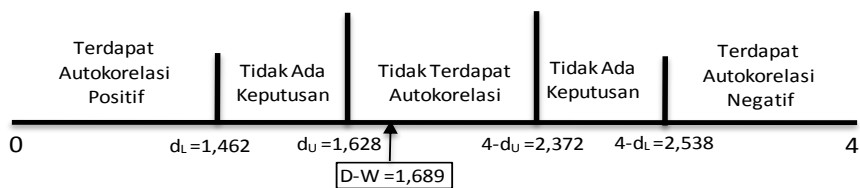
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 <sup>a</sup>	.973	.971	4329793.46	1.689

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,689, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 48 diperoleh batas bawah nilai tabel (d<sub>L</sub>) = 1,462 dan batas atasnya (d<sub>U</sub>) = 1,628. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,689) berada diantara d<sub>U</sub> (1,628) dan 4-d<sub>U</sub> (2,372), yaitu daerah tidak ada autokorelasi, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.



**Gambar 4.4**  
Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi

Karena keempat asumsi regresi terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi variabel pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI terhadap *Margin Murabahah* memenuhi syarat BLUE (best linear unbiased estimation) sehingga kesimpulan yang diperoleh dari model regresi dapat dianggap sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

**4.2.3 Analisis Korelasi dan Determinasi**

Koefisien korelasi antara pembiayaan *Murabahah* dengan *Margin Murabahah* ketika tingkat suku bunga BI tidak berubah .

**Tabel 4.9**  
Koefisien Korelasi Parsial LDR Dengan *Margin Murabahah*

**Correlations**

Control Variables			Y	X1
X2	Y	Correlation	1.000	.972
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	45
X1	X1	Correlation	.972	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	45	0

Hubungan antara pembiayaan *Murabahah* dengan *Margin Murabahah* ketika tingkat suku bunga BI tidak berubah adalah sebesar 0,972 dengan arah positif. Artinya hubungan antara pembiayaan *Murabahah* dengan *Margin Murabahah* sangat kuat ketika tingkat suku bunga BI tidak mengalami perubahan.

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Korelasi Parsial Tingkat suku bunga BI Dengan *Margin Murabahah***

**Correlations**

Control Variables			Y	X2
X1	Y	Correlation	1.000	.131
		Significance (2-tailed)	.	.379
		df	0	45
X2	X2	Correlation	.131	1.000
		Significance (2-tailed)	.379	.
		df	45	0

Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika pembiayaan *Murabahah* meningkat, sementara tingkat suku bunga BI tidak berubah maka akan meningkatkan *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri. Kemudian besar pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri ketika tingkat suku bunga BI tetap adalah  $(0,972)^2 \times 100\% = 94,5\%$ . Hubungan antara tingkat suku bunga BI dengan *Margin Murabahah* ketika pembiayaan *Murabahah* tidak berubah adalah sebesar 0,131 dengan arah positif. Artinya hubungan antara tingkat suku bunga BI dengan *Margin Murabahah* termasuk sangat lemah ketika pembiayaan *Murabahah*, ketika tingkat suku bunga BI meningkat, sementara pembiayaan *Murabahah* tidak berubah maka *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri akan meningkat. Besar pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri ketika pembiayaan *Murabahah* tetap adalah  $(0,131)^2 \times 100\% = 1,7\%$ .

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 <sup>a</sup>	.973	.971	4329793.46	1.689

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Nilai R menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI) secara simultan dengan *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri. Secara simultan pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI

memiliki hubungan yang sangat kuat dengan *Margin Murabahah*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,986 berada diantara 0,80 hingga 1,00 yang tergolong dalam kriteria korelasi sangat kuat.

Sementara nilai R-Square sebesar 0,973 atau 97,3 persen, menunjukkan pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada *Margin Murabahah* sebesar 97,3 persen. Secara bersama-sama pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI memberikan kontribusi sebesar 97,3% terhadap perubahan *Margin Murabahah*. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 2,7%, dan merupakan pengaruh faktor lain. Faktor-faktor lain tersebut adalah kebutuhan bank syariah untuk memperoleh keuntungan riil, inflasi, kebijakan moneter, marketabilitas barang-barang *murabahah*, serta tingkat laba yang diharapkan.

#### 4.2.4 Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama

Rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_{01}$ : Semua $\beta_i = 0$	Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan tingkat suku bunga BI secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Margin Murabahah</i> pada PT Bank Syariah Mandiri
$i = 1,2$	
$H_{a1}$ : Ada $\beta_i \neq 0$	Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan tingkat suku bunga BI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Margin Murabahah</i> pada PT Bank Syariah Mandiri
$i = 1,2$	

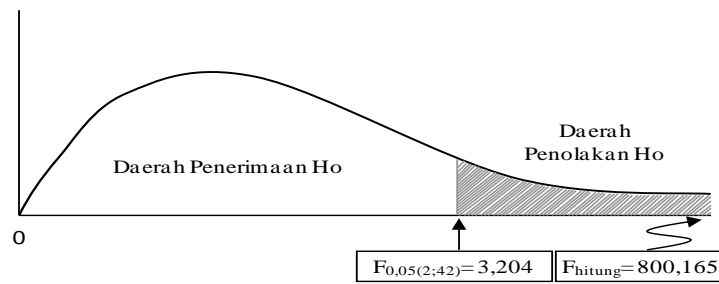
**Tabel 4.12**  
**Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.0E+016	2	1.500E+016	800.165	.000 <sup>a</sup>
	Residual	8.4E+014	45	1.875E+013		
	Total	3.1E+016	47			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 800,165 > nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,204, maka pada tingkat kekeliruan 5% ( $\alpha=0.05$ ) diputuskan untuk menolak  $H_{01}$  sehingga  $H_{a1}$  diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap margin *Murabahah*.



**Gambar 4.5**  
**Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan**

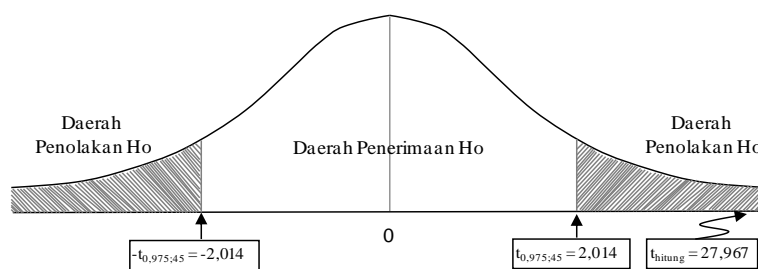
Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,014 yang diperoleh dari tabel t pada  $\alpha = 0.05$  dan derajat bebas 45 untuk pengujian dua pihak.

**a) Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap *Margin Murabahah***

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

- Ho<sub>2</sub>,  $\beta_1 = 0$ : Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri
- Ha<sub>2</sub>,  $\beta_1 \neq 0$ : Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 27,967 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,014) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho<sub>2</sub> sehingga pembiayaan *Murabahah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Margin Murabahah*. Arah pengaruh bertanda positif menunjukkan bahwa kenaikan pembiayaan *Murabahah* cenderung meningkatkan *Margin Murabahah*.



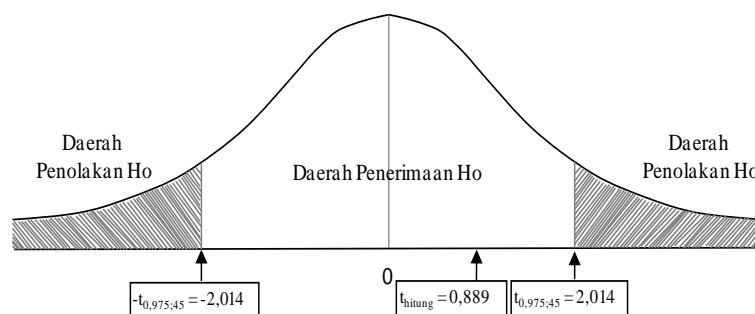
**Gambar 4.7**  
**Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial (Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*)**

### b) Pengaruh Tingkat suku bunga BI Terhadap Margin *Murabahah*

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

- Ho<sub>3</sub>.  $\beta_2 = 0$ : Tingkat suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri  
 Ha<sub>3</sub>.  $\beta_2 \neq 0$ : Tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel tingkat suku bunga BI sebesar 0,889. Karena nilai  $t_{hitung}$  (0,889) berada diantara negatif  $t_{tabel}$  (-2,014) dan positif  $t_{tabel}$  (2,014) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho<sub>3</sub> sehingga Ha<sub>3</sub> ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga BI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri.



**Gambar 4.8**  
**Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial**  
**(Pengaruh Tingkat suku bunga BI)**

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

- 1) Kenaikan pembiayaan *murabahah* disebabkan nasabah yang mengajukan pembiayaan *murabahah* setiap bulannya bertambah dan pihak bank lebih mengalokasikan dananya pada pembiayaan *murabahah* dibandingkan dengan pembiayaan lain.
- 2) Tingkat suku bunga Bank Indonesia terus mengalami penurunan dikarenakan terjadinya penurunan inflasi yang terus berlanjut.
- 3) Pendapatan *Margin murabahah* mengalami peningkatan setiap bulannya hal ini disebabkan karena penetapan sanksi administrasi telah dilaksanakan oleh PT Bank Syariah Mandiri Tbk sehingga nasabah dapat membayar angsuran tepat pada waktunya. Sedangkan penurunan pendapatan margin *murabahah* terjadi beberapa

kali, penurunan tersebut dikarenakan fluktuasi harga komparatif atau tidak stabilnya harga beli, jangka waktu (Termin) pembayaran serta adanya kelalaian dari nasabah dalam membayar kewajiban yang menyebabkan pendapatan *Margin Murabahah* menjadi berkurang.

- 4) Secara bersama-sama (simultan) pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk.
- 5) Pembiayaan *Murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk, pengaruhnya sangat erat dan searah. Artinya peningkatan pembiayaan *Murabahah* cenderung meningkatkan *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Dan tingkat suku bunga BI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk.

## 5.2. Saran

- 1) PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Agar mengkaji kembali perhitungan *margin murabahah*, karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *margin murabahah*, selain dari pembiayaan *murabahah* dan tingkat suku bunga.
- 2) PT Bank Syariah Mandiri Tbk alangkah baiknya lebih selektif serta memperketat calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan dan mempertegas dalam memberikan sanksi kepada nasabah yang lalai, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kelalaian dari nasabah sehingga akan berdampak pada pendapatan *margin murabahah* yang diterima.
- 3) PT Bank Syariah Mandiri Tbk dalam penetapan persentasi *margin murabahah* sebaiknya tidak lebih besar dari pada tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho. 2005. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah (Studi kasus pada PT.Bank Muamalat Indonesia)*. Universitas Indonesia.
- Adiwarman A. Karim. 2006. *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi tiga. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Gozali. 2005. *Serba-Serbi Kredit Syariah; Jangan Ada Bunga Di Antara Kita*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Amad chumsoni. 2006. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Margin Murabahah*. Universitas Indonesia



- Andi Supangat. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi Dan Non Parametrik*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Anita Rahmawaty. 2007. *Ekonomi Syariah : Tinjauan Kritis Produk Murabahah Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia*. La Riba Jurnal Ekonomi Islam.
- Ardiyus. 2004. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta : Citra Harta Prima.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dahlan Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi keempat. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Habib Nazir. 2004. *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Bandung : Kaki Langit.
- Hidayat Zaelani. 2009. *Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah Pada Bank Syariah (Periode Januari 2004 – Desember 2008)*. Dikta Ekonomi. Universitas Islam Negeri Jakarta Syarif Hidayatullah.
- Jonathan Sarwono. 2005. *Teori dan Praktik; Riset dan Pemasaran dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta : Andi.
- Karnaen. 2009. *Pemurnian Pembiayaan Murabahah*. Diakses pada 15 Maret, 2011 dari world wide web: <http://ilmuperbankan.blogspot.com>.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mohamad Heykal. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi margin murabahah*. Universitas Indonesia.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Edisi revisi. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2002. *Bank Syariah; Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Puji Astuti. 2008. *Pengaruh pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada PT. Bank Muamalat Indonesi, Tbk Bandung*. Unikom Bandung.
- Sawaldjo Puspoproanoto. 2004. *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Sri Nurhayati dan Wasilah. 2008. *Akuntansi Syariah Di indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka Utama.
- Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadani, & Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi : Genesis.
- Wardah Yuspin. *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Pelaksanaan Akad Murabahah*. Jurnal Ekonomi syariah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiroso. 2005. *Jual Beli Murabahah*. Yogyakarta : UII Press.
- Yuliana. 2007. *Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Margin Murabahah*. Unpad Bandung.

ISSN 2086-0447



9 772086 045558